

MINAT WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLAN DI RW 5 KEL. CAMPUREJO KOTA KEDIRI

Susiani Endarwati
susianiendarwati1@gmail.com
Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen. Salah satu kontrasepsi yang dikenal adalah alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau kontrasepsi implan yaitu suatu kontrasepsi yang mengandung *levonorgestrel* yang dibungkus dalam kapsul *silastic silicon (polydimethylsiloxame)* yang disisipkan dibawah kulit. Implan adalah kontrasepsi jangka panjang sehingga sangat efektif, tidak mengganggu hubungan seksual, tidak mengganggu produksi ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat wanita pasangan usia subur (PUS) menggunakan kontrasepsi implan. Desain pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional, dengan menggunakan teknik purposive sampling di dapatkan sampel wanita PUS sejumlah 50 responden. Pengambilan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan bersifat tertutup, pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating* kemudian data di analisa dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan 9 responden (18%) memiliki minat tinggi dan 41 responden (82%) memiliki minat tinggi menggunakan kontrasepsi implan. Kesimpulan penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki minat sedang menggunakan kontrasepsi implan, oleh karena itu peran petugas kesehatan perlu ditingkatkan kembali dalam hal pemberian informasi dan motivasi melalui penyuluhan dan konseling, sehingga diharapkan jumlah akseptor KB implan bertambah dan cakupan terpenuhi.

Kata Kunci : Minat, Wanita Pasangan Usia Subur, Kontrasepsi Implan

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator *sustainability development goals* (SDGs) tahun 2030, yaitu menjamin akses menyeluruh (*universal access*) terhadap pelayanan kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari lima pilar *safe motherhood* dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan

kesakitan ibu. Secara demografi di bentuknya program KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk agar tidak mengakibatkan kepadatan dan ledakan penduduk di suatu negara (Indraswari, 2017).

Keluarga berencana (KB) didefinisikan oleh WHO sebagai, cara berpikir dan hidup yang diadopsi secara sukarela, berdasarkan pengetahuan, sikap dan keputusan yang bertanggung jawab oleh individu dan pasangan, dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan kelompok keluarga dan dengan demikian berkontribusi secara efektif terhadap pembangunan sosial suatu negara (Kathpalia, 2018).

Kontrasepsi merupakan satu hal penting dalam upaya menekan angka kematian dalam kelahiran serta menjaga kualitas kesehatan ibu dan anak. (Dinas Kominfo Jatim, 2023). Upaya dalam rangka mempercepat pengendalian fertilitas dan mengurangi kegagalan KB yaitu melalui pemakaian kontrasepsi yang lebih diarahkan pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada peserta KB aktif. MKJP pada peserta KB aktif di Provinsi Jawa Timur sebagai cara mengatur kehamilan pada tahun 2016 sebanyak 1,75 juta jiwa lebih rendah dibandingkan pemakaian non-MKJP yang mencapai 4,35 juta jiwa.

MKJP adalah alat/cara kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif, dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin menambah anak lagi [3]. Jenis alat/cara yang termasuk dalam MKJP diantaranya IUD (*Intra Uterine Device*), MOW (Metode Operasional Wanita), MOP (Metode Operasional Pria), dan Implant/Susuk. (Sulistyawati, 2011)

Implant merupakan alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit. Angka kegagalan < 1 per 100 wanita per tahun dalam 5 tahun pertama, ini lebih rendah dibandingkan kontrasepsi oral, IUD, dan metode barrier. (Mubarak, 2009 : 257). Sebagai salah satu metode jangka panjang implant kurang begitu diminati oleh beberapa wanita PUS.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 39.655.811 pasangan. Jumlah wanita PUS yang terdata di dapatkan sebanyak 1.452.854 PUS sedang hamil, artinya terdapat 4 dari 100 PUS yang sedang hamil. Terdapat 3,45% pasangan menikah pada usia terlalu muda dibawah 20 tahun dan 16,89% pasangan menikah di usia diatas 35 tahun. (DataIndonesia, 2022)

Badan Pusat Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, 55,36% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia sedang menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) atau cara tradisional pada 2022. Persentase tersebut meningkat 0,3% poin dibandingkan pada tahun lalu yang sebesar 55,06%. Adapun alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntikan yaitu sebanyak 56,01%, kontrasepsi PIL sebanyak 18,18% dan kontrasepsi Implan sebanyak 9,49%. (bpskotakediri, 2022)

Berdasarkan Data tahun 2016 dan telah di *Update* pada akhir tahun 2018 Kota Kediri terdiri dari 3 kecamatan dimana jumlah PUS adalah 43.134 pasangan. Adapun jumlah peserta KB aktif adalah 29.706 dengan rincian sebagai berikut 3.121 akseptor KB IUD, 3.163 akseptor KB MOW, 184 akseptor KB MOP, 807 akseptor KB Kondom, 3.401 akseptor KB Implan, 15.073 akseptor KB Suntik, 3.957 akseptor KB PIL. Hal ini menunjukkan terdapat 13.428 PUS belum atau tidak menggunakan KB dan KB suntik masih menjadi prioritas tertinggi pilihan dari PUS. (bpskotakediri, 2022)

Implant merupakan salah satu MKJP yang berbentuk tabung plastik fleksibel berukuran kecil yang diletakkan di bawah kulit lengan atas Anda. Tabung ini akan melepaskan hormon progesteron ke dalam aliran darah untuk mencegah kehamilan (Lestari, 2020). Keuntungan penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas ari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI. Implant mempunyai tingkat kegagalan yang lebih sedikit dibandingkan alat

kontrasepsi dalam rahim (AKDR), jika dipasang dengan benar, metode kontrasepsi implant memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 0,05 dari 100 wanita yang memakainya (Uliyah, 2013).

Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan (Affandi, 2011 : viii)

METODE

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan purposive random sampling di dapatkan 50 wanita PUS di RW 5 Kelurahan Campurejo Kota Kediri. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu Minat wanita PUS menggunakan kontrasepsi Implan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner bersifat tertutup. Kuesioner telah modifikasi sedemikian rupa dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating kemudian data di analisa dengan prosentase.

HASIL

Minat wanita PUS menggunakan kontrasepsi Implan

Tabel 1 Distribusi frekuensi minat wanita PUS menggunakan kontrasepsi Implan di RW 5 Kel. Campurejo Kota Kediri

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
1	Ketertarikan	3	6	22	44	25	50
2	Perhatian	6	12	20	40	24	48
3	Motivasi	0	0	24	48	26	52
4	Pengetahuan	18	36	32	64	0	0

Berdasarkan Indikator minat responden menggunakan kontrasepsi implan adalah sebagai berikut :

1. Dari 50 responden yang diteliti, berdasarkan indikator ketertarikan didapatkan 25 responden (50%) memiliki ketertarikan rendah dalam menggunakan kontrasepsi implan.
2. Dari 50 responden yang diteliti, berdasarkan indikator perhatian didapatkan 24 responden (48%) memiliki perhatian rendah dalam menggunakan kontrasepsi implan.
3. Dari 50 responden yang diteliti, berdasarkan indikator motivasi, didapatkan 26 responden (52%) memiliki motivasi rendah dalam menggunakan kontrasepsi implan.
4. Dari 50 responden yang diteliti, berdasarkan indikator pengetahuan, didapatkan 32 responden (64%) memiliki pengetahuan sedang dalam menggunakan kontrasepsi implan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar 41 responden (82%) memiliki minat sedang untuk menggunakan kontrasepsi implan dan sebagian kecil 9 responden (18%) memiliki minat tinggi untuk menggunakan kontrasepsi implan. Dari data tersebut diketahui bahwa minat akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan di RW 05 Kelurahan Campurejo Kota Kediri mayoritas memiliki minat sedang.

Menurut (Hurlock, 2011:114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, bila mereka bebas memilih bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Menurut (Singgih, 2012:77) minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat juga penting dalam mengambil keputusan. Menurut Ahmadi (2009) sejak lahir sampai menjelang meninggal dunia, manusia mempunyai dorongan – dorongan untuk bergerak dan melakukan bermacam –

macam kesibukan. Gerak – gerak yang dilakukan itu tidak sama bentuk dan tingkatannya, ada yang berupa gerak reaksi, disusul gerak kaki dan tangan, merangkak, berjalan, berlari, ada pula kesibukan bekerja, kesemuanya membutuhkan kekuatan dan kemampuan.

Para responden kurang memahami atau mengetahui tentang jenis – jenis kontrasepsi yang akan mereka gunakan, hal ini terjadi karena minat seseorang timbul dari diri sendiri dan pikiran responden terhadap sesuatu, atau sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Responden yang tidak memilih kontrasepsi implan dikarenakan tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk menggunakan kontrasepsi implan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah belum banyak akseptor KB implan dan informasi yang kurang. Sebagian besar responden juga disebabkan sudah lebih dulu merasa takut menggunakan implan karena mengetahui pengalaman orang lain tentang efek samping yang ditimbulkan, takut mengetahui pemasangan yang rumit, takut merasa sakit. Sehingga responden menjadi ragu untuk menetapkan pilihan menggunakan kontrasepsi implan. Kontrasepsi implan merupakan salah satu kontrasepsi dari berbagai jenis kontrasepsi untuk wanita yang telah menikah, jangka panjang dan yang telah mempunyai anak lebih dari satu. Dari wawasan tersebut diharapkan adanya minat untuk semua responden dalam menggunakan kontrasepsi implan.

Berdasarkan subvariabel, hasil minat responden dalam menggunakan kontrasepsi implan adalah sebagai berikut :

1. Ketertarikan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti, 25 responden (50%) memiliki ketertarikan rendah untuk menggunakan kontrasepsi implan, 22 responden (44%) memiliki ketertarikan sedang untuk menggunakan kontrasepsi implan dan 3 responden (6%) memiliki ketertarikan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi implan.

Menurut Ahmadi (2007 : 212) menyatakan ketertarikan adalah suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk

diterangkan dan ketertarikan tersebut berpengaruh terhadap minat. Sebagian besar responden takut menggunakan kontrasepsi implan karena mengetahui pengalaman orang lain tentang efek samping yang di timbulkan dan prosedur pelepasan yang sedikit rumit sehingga hal tersebut menimbulkan perasaan tidak tertarik menggunakan kontrasepsi tersebut.

2. Perhatian akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti, 24 responden (48%) memiliki perhatian rendah untuk menggunakan kontrasepsi implan, 20 responden (40%) memiliki perhatian sedang untuk menggunakan kontrasepsi implan dan 6 responden (12%) memiliki perhatian tinggi untuk menggunakan kontrasepsi implan.

Minat (interest), jika seseorang yang tertuju pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan adanya minat terhadap hal tersebut. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal ini daripada itu. Antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktek, apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dari apa yang menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan minat (Ahmadi, 2009 : 148).

Rendahnya perhatian responden menggunakan kontrasepsi implan adalah karena kurangnya sumber informasi yang tepat mengenai kontrasepsi tersebut. Informasi tentang kerugian atau efek samping lebih besar dari pada informasi tentang efektivitas dan keuntungan metode ini. Perhatian yang kurang akhirnya berbanding lurus dengan minat menggunakan kontrasepsi implan.

3. Motivasi akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti, 26 responden (52%) memiliki motivasi rendah untuk menggunakan kontrasepsi implan dan 24 responden (48%) memiliki motivasi sedang untuk menggunakan kontrasepsi implan dan tidak ada yang memiliki motivasi tinggi untuk menggunakan kontrasepsi implan.

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi. Wasty Soemanto, 2006 : 211. Motivasi yang rendah responden karena pola pikir yang sederhana dalam menentukan jenis alat kontrasepsi yang digunakan, kontrasepsi suntik tetap menjadi primadona karena proses yang cepat dan efektivitas lebih cepat tanpa ada tindakan pembedahan. Motivasi keluarga dan lingkungan sekitar juga merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implan.

4. Pengetahuan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti 32 responden (64%) memiliki pengetahuan sedang untuk menggunakan kontrasepsi implant dan 18 responden (36%) memiliki pengetahuan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi implan dan tidak ada yang memiliki pengetahuan rendah untuk menggunakan kontrasepsi implan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek.

Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru, khususnya dalam pemilihan kontrasepsi implan. Akseptor yang memiliki pemahaman yang tepat tentang kontrasepsi implan baik dari keuntungan maupun kerugian akan dapat menyikapi secara positif fenomena di masyarakat yang menganggap implan itu menakutkan. Pada dasarnya akseptor sedikit banyak sudah mempunyai informasi tentang kontrasepsi implan namun sebaiknya perlu ditegaskan kembali dengan berbagai informasi kepada akseptor tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi implan. Semakin akseptor memiliki pengetahuan terbatas mengenai

kontrasepsi implan, maka semakin rendah pula minat akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan. Hal tersebut dapat terjadi karena para akseptor tidak mengetahui tentang kontrasepsi implan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar 41 responden (82%) memiliki minat sedang untuk menggunakan kontrasepsi implan dan sebagian kecil 9 responden (18%) memiliki minat tinggi untuk menggunakan kontrasepsi implan

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Biran. 2008. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : BP-SP.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A.Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta :Erlangga.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Singgih, dkk. 2012. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : Libri.
- Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Uliyah, Mar'atul. 2010. *Panduan Aman dan Sehat Memiliki Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Insania.
- Wiknjosastro, Hanafi. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : BP-SP.

- Diah, 2012. Faktor – faktor yang mempengaruhi [online] [update Juli 2022] Diakses dari :<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1>
- Juprimalino. 2013. Pengertian Minat [online] [update Mei 2022] Diakses dari :<http://juprimalino.blogspot.com/2013/05/definisi-pengetahuan-minat-menurut-para.html>
- Kompas. 2012. KB Suntik Paling Digemari Ibu – ibu [Online] [update 02 Februari 2022] Diakses dari :<http://nasional.kompas.com>
- Suparyanto. 2011. Konsep Dasar Minat [online] [update 17 September 2022] Diakses dari:<http://caraun.blogspot.com/2011/09/konsep-dasar-minat.html>.
- Wordpress. 2010. Konsep Minat [online] [update 21 Juni 2021] Diakses dari :<http://creasoft.wordpress.com>
- Wordpress. 2012. Pengertian Minat Belajar [online] [update 06 April 2020] Diakses dari: <http://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/pengertian-minat-belajar/>.